

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yaitu analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Alasan memakai metode kuantitatif ini karena indikator variabel penelitian ini merupakan angka dalam laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010–2014. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena manufaktur merupakan mayoritas perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mencerminkan keseluruhan populasi perusahaan. Metode sampel yang dipakai ialah purposive sampling, yang berarti terdapat beberapa kriteria dalam memilih sampel, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam Rupiah
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut (2010–2014)
4. Perusahaan mempunyai data lengkap terkait Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan selama periode pengamatan (2010–2014)

Tabel 1

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Digunakan dalam Penelitian

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Total
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	133	134	138	140	141	625
2.	Perusahaan dalam mata uang asing	(16)	(16)	(16)	(16)	(16)	(80)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut	(27)	(28)	(32)	(34)	(35)	(128)
4..	Perusahaan dengan data tidak lengkap yang terdaftar di BEI	(35)	(35)	(33)	(32)	(32)	(167)
3.	Jumlah sampel dalam penelitian	54	54	56	57	57	278

sumber : www.idx.com

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs perusahaan tersebut.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan memakai *Discretionary Accruals Modification Jones Model*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian antara lain Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

3.3.3. Variabel Dependen

Manajemen laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen laba adalah perbuatan yang diperbuat manajer perusahaan dalam rangka mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. *Discretionary Accruals* menjadi proksi dari manajemen laba dan dapat dicari dengan menggunakan *Modification Jones Model*. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa manajer dengan cara menggunakan keleluasaan dan kebebasan dalam perkiraan dan penggunaan standar akuntansi.

Model perhitungannya dijelaskan di bawah ini:

Untuk mengetahui besar *discretionary accruals*, terlebih dulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones, yaitu:

1. Menghitung *total accruals*

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual

NI_t = laba bersih sebelum pajak perusahaan dalam periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan dalam periode t

2. Menghitung nilai *accruals* yang diperkirakan dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Keterangan:

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan antara periode t-1 dan t

PPE_t = aset tetap perusahaan pada periode t

e = koefisien *error*

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* memakai koefisien regresi

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

ΔREC_t = perubahan pada piutang perusahaan antara periode t-1 dan t

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = *discretionary accruals* perusahaan pada periode t

$TAC_t = \text{discretionary accruals}$ total perusahaan pada periode t

TA_{t-1} = aset total perusahaan pada akhir periode t-1

$NDA_t = \text{non discretionary accruals}$ perusahaan pada periode t

DA pada penelitian ini diabsolutkan karena fokus penelitian manajemen laba, bukan arahnya (positif atau negatif), melainkan besar dari *discretionary accruals*.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial (KMANJ)

Penelitian oleh Christiawan dan Tarigan (2004) dalam Susilo (2010) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan mampu mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

3.3.2.2. Kepemilikan Institusional (KINST)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berada dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

3.3.2.3. Independensi Dewan Komisaris (IDKOM)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, serta pemegang saham pengendali. Semakin banyak komisaris independen dalam proporsi dewan komisaris, maka semakin meningkatkan pengawasan kepada manajemen, sehingga manajemen laba berkurang (Beasley (1996) dalam Nasution dan Setiawan (2007)). Independensi dewan komisaris independen diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

3.3.2.4. Ukuran Dewan Komisaris (UDKOM)

Menurut teori keagenan, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang paling tinggi, yang bertugas dalam mengawasi perilaku manajemen puncak. Selain itu, dewan komisaris berkewajiban memastikan kualitas laporan keuangan sehingga manajemen laba berkurang (Nasution dan Setiawan, 2007). Ukuran dewan komisaris diprosikan melalui jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.5. Ukuran Komite Audit (UKAUDIT)

Keberadaan komite audit mempunyai dampak pada laporan keuangan antara lain menurunnya ketidaktepatan pengukuran akuntansi, menurunnya ketidaktepatan pengungkapan akuntansi, dan menurunnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan kecurangan. Hal-hal di atas dapat menyebabkan berkurangnya manajemen laba. Ukuran komite audit diprosikan dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.6. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya pada level tertentu untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Maka dari itu, saat laba perusahaan tinggi, pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak tahun berjalan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.7. Leverage (LEV)

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Makin banyak hutang, makin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan terancam *default*. Perusahaan melakukan berbagai cara agar hal itu tidak terjadi, salah satunya dengan memilih kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba, yang disebut manajemen laba.

3.3.2.8. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, pada penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula persentase perusahaan untuk melakukan praktik

manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh pihak luar. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan log natural dari total asset.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode dalam meringkas, mengelompokkan, dan menyajikan data dengan cara yang lebih informatif. Dengan melihat statistik deskriptif, maka kita kan mendapat gambaran ringkas tentang sebuah data, yang akhirnya bisa menjadi dasar untuk menyimpulkan sesuatu.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen antara lain Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel statistik deskriptif yang dihasilkan akan memuat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Mean memberikan informasi tentang rata-rata dari sampel. Standar deviasi memberikan informasi mengenai peyimpangan dari rata-rata sampel. Maksimum dan minimum memberitahu nilai tertinggi dan terendah dari sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan melakukan uji asumsi klasik, peneliti dapat mengetahui ada/ tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam persamaan regresi berganda. Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan, antara lain uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Ketidaksesuaian data dengan asumsi ini mengakibatkan tidak validnya uji statistik dalam sampel kecil. Terdapat dua metode untuk menguji asumsi ini, antara lain analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Metode ini dilakukan dengan cara perbandingan distribusi yang mendekati distribusi normal dan data observasi dalam grafik histogram. Tetapi, cara ini tidak terlalu baik untuk jumlah data yang sedikit. Maka dari itu, terdapat satu metode lagi, yakni *normal probability plot*. Metode ini dilakukan dengan melihat perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal dalam grafik akan menciptakan garis diagonal dan menjadi patokan pembandingan bagi data residual. Garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya, jika distribusi data residual normal.

b) Uji Statistik

Cara yang dilakukan dalam pengujian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Sebelum melakukan uji K-S, peneliti membuat beberapa hipotesis, antara lain:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data residual tersebut terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang berarti data residual tersebut terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada/ tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen) di dalam model regresi. Tidak adanya multikolinieritas adalah ciri sebuah model regresi yang bagus. Pengujian ini dilakukan dengan memakai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Dua pengukuran tersebut memberitahukan variabel independen apa saja yang dijelaskan oleh variabel independen lain. Variabilitas variabel independen yang tak diterangkan oleh variabel independen lainnya digambarkan oleh *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang kecil itu berarti nilai VIF besar (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan kesimpulan dari pengujian ini adalah:

1. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, berarti tidak ada multikolinieritas.
2. Jika *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, berarti ada multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memberitahu apakah dalam model regresi linear ada keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2009). Autokorelasi timbul karena data dari tahun ke tahun tersebut saling terkait. Hal ini disebabkan residual tersebut tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Pengujian ini dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* dan Uji *Runs Test*.

a. Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

b. Uji *Runs Test*

Runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi tinggi dalam residual. Residual dapat dikatakan acak atau random, jika antara residual tidak ada hubungan korelasi. *Runs test* dipakai untuk mengetahui data residual tersebut sistematis atau random (Ghozali, 2009).

3. 4. 2. 4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan *variance* antara satu observasi dengan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* residual pengamatan satu dengan yang lain berbeda (Ghozali, 2009). Model yang heteroskedastisitas merupakan model yang buruk dan harus dihindari.. Cara untuk melakukan pengujian ini adalah melalui uji statistik dan grafik plot.

a. Grafik Plot

Cara pertama adalah melalui grafik plot yang menggambarkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residual (SRESID). Dasar untuk menyimpulkan grafik tersebut adalah:

- Jika terdapat pola tertentu, sebagai contoh beberapa titik yang membentuk pola, maka menggambarkan adanya heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas dan beberapa titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menggambarkan tidak adanya heteroskedastisitas.

b. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*.

Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen tetap terhadap nilai absolut residual (abs_{Ut}) sebagai variabel dependen. Heteroskedastisitas terjadi saat variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, *Return of Asset* (ROA), Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Analisis digunakan adalah

analisis linear berganda dengan model regresi:

$$DAC = \beta_0 - \beta_1 \text{KMANJ} - \beta_2 \text{KINST} - \beta_3 \text{IDKOM} - \beta_4 \text{UDKOM} - \beta_5 \text{UKAUDIT} + \beta_6 \text{PROFIT} + \beta_7 \text{LEV} - \beta_8 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

DAC = *Discretionary Accruals* periode t

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien variabel independen

KMANJ = Kepemilikan manajerial

KINST = Kepemilikan institusional

IDKOM = Independensi dewan komisaris

UDKOM = Ukuran dewan komisaris

UKAUDIT = Ukuran komite audit

PROFIT = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan